



JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Journal Homepage: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD>
ISSN 2528-2883 (print), ISSN 2580-5509 (online)



Implementasi Program Kampus Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 di SD Kristen Bethel Surabaya Jawa Timur

Yulianti ✉, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Dianita Putri Agustin, Universitas Negeri Surabaya
Careninda Ahdaa, Universitas Negeri Surabaya
Rifka Miftakhul Jannah, Universitas Trunojoyo Madura
Rodiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Ayi Prisca Andana, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Abelisa Putri Magda Adoe, Universitas Dinamika Surabaya
Dany Samsurya Kurniawan, SD Kristen Bethel

✉ yulianti@unikama.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Program Kampus Mengajar, Masa Pandemi Covid-19, Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program kampus mengajar angkatan II di SD Kristen Bethel. Program ini telah dilaksanakan selama 4 bulan dari Agustus – November tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* 18 siswa kelas VI menjadi sampel penelitian karena dianggap mampu menggambarkan sumber data sesuai harapan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil, didapatkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar angkatan II di SD Kristen Bethel membuat literasi *BigBook* dengan menggunakan elemen grafis yang menarik dalam bacaan seperti gambar, video dan animasi mampu meningkatkan minat baca dan keaktifan di kelas. Program ini dilaksanakan dengan frekuensi satu kali per minggu untuk masing – masing kelas. Dalam pelaksanaan literasi *BigBook* secara daring menghadapi hambatan teknis seperti koneksi dan perangkat. Sedangkan saat luring, kurangnya kemampuan Tim Kampus Mengajar saat menghadapi kemampuan literasi peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami pengetahuan baru. Untuk itu, diambil solusi dengan menyiapkan website khusus sebagai tempat arsip bacaan yang mampu diakses diluar literasi, menyiapkan persiapan teknis dengan lengkap dan meningkatkan koordinasi dengan masing-masing wali kelas tentang bacaan yang akan disampaikan di tiap tingkatan kelas.

© 2022 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Citation:

Yulianti, dkk. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 di SD Kristen Bethel Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(2), pp. 189-196.
<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i2.2750>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa baik *soft skills* maupun *hard skills* supaya lebih siap dan relevan dengan kebutuhan era 4.0 saat ini sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan memiliki pribadi yang berkarakter. Kampus Mengajar Angkatan 2 (KM2) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan MBKM berupa asistensi mengajar, bantuan adaptasi teknologi, dan administrasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbagai desa/kota di Indonesia. Tujuan dilaksanakannya program KM2 adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di SD sekitar desa/kota tempat tinggalnya.

Program kampus mengajar adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperkaya kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan memberikan asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat sekolah dasar (Aan Widiyono, Saidatul Irfana, 2021). Pendidikan merupakan proses yang dilalui seseorang untuk mendapatkan pembelajaran baru. Implementasi pendidikan harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang (Anwar, 2021). Membaca menjadi salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca menjadi ketercapaian yang penting. Peserta didik di tingkat sekolah dasar akan menerima ilmu pengetahuan untuk pertama kalinya, maka membaca menjadi alat untuk menerima informasi dan ilmu pengetahuan dasar yang akan dilanjutkan di tingkat pendidikan

lanjutan. Untuk itu, kemampuan literasi generasi muda menjadi ketercapaian penting bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Kampus Mengajar Angkatan 2 (KM2) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan MBKM berupa asistensi mengajar, bantuan adaptasi teknologi, dan administrasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbagai desa/kota di Indonesia dengan berbagai tujuan seperti menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa, mengembangkan mutu Pendidikan di Indonesia, dan memberi kesempatan bagi mahasiswa sebagai penerus bangsa untuk mengeksplorasi diri. Setelah dilakukan analisis situasi lingkungan sekolah, ditemukan beberapa permasalahan yang harus dibenahi mulai dari proses pembelajaran, administrasi, serta adaptasi teknologi. Mahasiswa kampus mengajar yang terjun di SD Kristen Bethel Surabaya melaksanakan beberapa kegiatan program kerja untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti *Student of the month*, *Literasi BigBook*, *Flash Card*, *Panduan English Conversation*, Aktivasi BRI Junio, Pembuatan aplikasi kwitansi digital, modul matrikulasi untuk kelas 1, dan beberapa kegiatan tambahan lainnya yang dapat membantu sekolah dalam berbagai aspek. Pelaksanaan program dilakukan secara bersama namun tiap program kerja memiliki penanggung jawab masing-masing. Luaran dari program kerja yang kami laksanakan dikumpulkan menjadi satu dan dijadikan arsip sekolah untuk digunakan seterusnya.

Kemampuan literasi generasi muda di Indonesia masih menunjukkan tingkat yang rendah. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara. Indonesia menjadi negara yang mengalami penurunan dari periode survei tahun 2015 yang berada pada peringkat 64. Kurangnya kemampuan membaca peserta didik diperkuat dengan kurangnya kemampuan memahami informasi atau bacaan (Ulfa & Oktaviana, 2021).

Berdasarkan survei tersebut, peserta didik sudah pandai dalam mencari informasi atau bacaan tetapi sangat rendah dalam memahami informasi atau bacaan.

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini telah disahkan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dengan program ini, setiap sekolah diharapkan untuk menyediakan fasilitas bacaan dan mendorong peserta didik untuk membaca dengan teratur di sekolah. Dengan itu, diharapkan minat baca dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan hingga memberikan pengalaman belajar yang baru (Noviansah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD), terdapat beberapa hal yang menghambat pelaksanaan literasi di sekolah. Pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan *Hybrid Learning* artinya beberapa peserta didik telah datang kesekolah dan sisanya melalui daring. Kedua, kurangnya konsep penyampaian program literasi yang menarik karena hanya disampaikan dalam bentuk penugasan di rumah. Ketiga, kurangnya minat membaca dan partisipasi keaktifan kelas peserta didik pada saat daring. Keempat, kurangnya buku bacaan dan untuk itu, dalam upaya meningkatkan minat baca dan keaktifan peserta didik penulis melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui program Literasi *BigBook*. Literasi *BigBook* merupakan program literasi dengan memanfaatkan penambahan gambar, video dan animasi berukuran besar dalam bacaan. Literasi *BigBook* disampaikan sebelum atau sesudah pembelajaran. Bacaan yang disampaikan memiliki 2 tingkatan yaitu kelas rendah (kelas 1 - 3) dan kelas tinggi (kelas 4 - 6). Penyampaian Literasi *BigBook* menkankan pada keaktifan peserta didik, maka menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan menambahkan pendekatan permainan sambil belajar. Dengan itu, diharapkan menumbuhkan rasa penasaran untuk mengetahui informasi atau

pengetahuan baru peserta didik. Tidak hanya itu, peserta didik menjadi lebih aktif di kelas.

Penelitian yang sehubungan dengan GLS dan program literasi sekolah lain diantaranya implementasi GLS untuk meningkatkan minat baca melakukan penelitian pelaksanaan GLS dan bentuk program literasi lainnya (Fanani et al., 2021). Penelitian tersebut menggunakan pembiasaan literasi sebelum ataupun setelah pembelajaran dilaksanakan baik dengan membaca di kelas hingga di perpustakaan. Berbagai penelitian tersebut, berhasil mengimplementasi kan program hingga meningkatkan minat baca peserta didik tetapi masih ditemukan hambatan pada fasilitas sekolah. Sedangkan, penelitian ini menginovasi dengan memanfaatkan penambahan gambar, video dan animasi pada bacaan dengan metode *Problem Based Learning* dan permainan yang dapat diakses melalui daring maupun luring. Dengan itu, diharapkan dapat mengatasi hambatan penelitian sebelumnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini ingin mendeskripsikan program yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar 2 di SD Kristen Bethel. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh warga sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* karena untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, sampel yang diambil merupakan peserta didik Kelas VI sejumlah 18 peserta yang telah aktif mengikuti program Literasi *BigBook* yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus - November 2021.

Instrumen dari penelitian ini melalui lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi saat pelaksanaan program Literasi *BigBook*. Hasil data akan dilakukan analisis deskriptif. Dengan itu, hasil yang didapatkan menjadi lebih kompleks dan mendalam. Menurut Harahap, 2011 keaktifan peserta didik dinilai dalam

beberapa indikator dalam lembar observasi pada **TABEL 1** berikut:

TABEL 1. *Kisi – Kisi Observasi*

No.	Indikator
1.	Peserta didik merespon apresiasi/motivasi di awal pembelajaran
2.	Peserta didik memahami masalah/pertanyaan dalam gambar, video dan animasi
3.	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah
4.	Peserta didik berani berpendapat
5.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi/tanya jawab
6.	Peserta didik mampu menyampaikan hasil penyelesaian/informasi
7.	Peserta didik mampu menyimpulkan bacaan/informasi

Selain itu, minat baca peserta didik di tingkat Sekolah Dasar dapat dinilai dari beberapa indikator dalam kisi – kisi

wawancara dengan Tim Kampus Mengajar pada **TABEL 2** sebagai berikut:

TABEL 2. *Kisi – Kisi Wawancara dengan Tim Kampus Mengajar*

No.	Indikator
1.	Mengetahui motivasi membaca peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan program
2.	Mengetahui respon saat peserta didik membaca dan pelaksanaan program
3.	Mengetahui kemauan peserta didik untuk membaca dan mengikuti program
4.	Menjelaskan perilaku peserta didik saat membaca dan mengikuti program
5.	Menjelaskan tingkat kesadaran membaca peserta didik
6.	Menjelaskan hambatan pelaksanaan program
7.	Mengetahui solusi saat terjadi hambatan

Berikut kisi – kisi menurut (pakai Mendeley) dari sudut pandang peserta didik pada **TABEL 3**:

TABEL 3. *Kisi – Kisi Wawancara dengan Peserta Didik di Kelas VI*

No.	Indikator
1.	Mengetahui kecintaan peserta didik dalam membaca
2.	Mengetahui persiapan peserta didik saat mengikuti program Literasi <i>BigBook</i>
3.	Mengetahui sikap wali murid dalam membiasakan membaca
4.	Mengetahui cara peserta didik untuk mengetahui informasi atau pengetahuan baru
5.	Menjelaskan keterlaksanaan program literasi sebelumnya di sekolah

3. Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Kristen Bethel yang berlokasi di Jl. Tambak Anakan No. 9 – 11 – 24, Tambakrejo, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, Jawa Timur. Program Literasi *BigBook* dilaksanakan dari bulan Agustus – November tahun 2021. Literasi *BigBook* dilaksanakan dari kelas 1 – 6 dengan frekuensi satu kali dalam seminggu

pada masing-masing kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan peserta didik kelas VI dan Tim Kampus Mengajar Angkatan 2 akan disingkat menjadi P₁ (Peserta Didik ke -1) dan M₁ (Mahasiswa ke - 1) sebagai berikut:

Pelaksanaan Program Literasi *BigBook*

Proses pembelajaran di S D Kristen

Bethel dilakukan dengan *Hybrid Learning*, artinya peserta didik telah diperbolehkan melakukan pembelajaran secara luring di kelas dan sisanya melalui media daring yaitu *Zoom Meeting*. Dengan itu, guru menyiapkan konsep penyampaian pembelajaran yang mampu diakses secara bersamaan oleh peserta didik yang berada di kelas dan di rumah termasuk dengan penyampaian program literasi. Program literasi yang telah dilaksanakan di SD Kristen Bethel masih terbatas pada penugasan secara daring melalui *Google Classroom*. Untuk itu, program Literasi *BigBook* menjadi inovasi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca dan keaktifan peserta didik.

Kurangnya minat baca peserta didik menjadi salah satu sebab kemampuan baca dan literasi yang rendah. Kurangnya pembiasaan membaca di sekolah maupun di rumah juga mampu menyebabkan minat baca rendah. Hal itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan P2:

“saat pembelajaran secara daring, Saya menjadi lebih diperhatikan oleh orang tua, orang tua sering mengingatkan Saya untuk

membaca buku Tematik dan mengikuti berita dan informasi menarik dari internet dan koran. Maka, Saya menjadi sering membaca hanya saja harus diminta dahulu oleh orang tua.”

Ditambah dengan hasil wawancara dengan P3 bahwa tidak semua orang tua memberikan waktu dan dorongan kepada anak untuk rajin membaca begitu juga disekolah masih membutuhkan dorongan dari guru. Dengan itu, minat baca peserta didik masih belum timbul dari inisiatif sendiri, masih memerlukan pembiasaan dari pihak terdekat yaitu orang tua dan guru di sekolah.

Untuk itu, literasi *BigBook* mengupayakan terjadi peningkatan minat baca melalui bacaan yang lebih bervariasi dan menarik dan disampaikan dalam bentuk permainan dengan menerapkan *Problem Based Learning*. Literasi *BigBook* dilaksanakan dengan frekuensi satu minggu sekali per kelas dengan durasi 30 – 90 menit. Bacaan yang diberikan menjadi 2 tingkatan pada TABEL 4 sebagai berikut:

TABEL 4. Kategori Bacaan Literasi *BigBook*

No.	Kategori	Kelas	Contoh Bacaan
1.	Kategori rendah	Kelas 1	Aku Ingin Jadi Pelukis
		Kelas 2	Semut dan Belalang
		Kelas 3	Bangau Yang Bersyukur
2.	Kategori tinggi	Kelas 4	Pekerjaan Berdasarkan Geografis
		Kelas 5	Surat Dari Bulan
		Kelas 6	Apa Tumbuhan Berpikir, Bunyi Ultrasonik

Dengan menggunakan elemen grafis yang variatif dari gambar, video dan animasi dalam bacaan. Peserta didik semakin menunjukkan antusias dalam mengikuti Literasi *BigBook*. Tidak hanya itu, penyampaian literasi juga menggunakan metode *Problem Based Learning*. Berikut tahapan pelaksanaan Literasi *BigBook*:

Berdasarkan tahapan pelaksanaan diatas, Literasi *BigBook* memberikan banyak interaksi menarik dengan peserta didik melalui gambar, video dan animasi ditambah dengan permainan yang dimainkan

di awal atau akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan P4:

“saat mengikuti Literasi BigBook, Saya membaca dan mengetahui informasi bahkan ilmu pengetahuan baru yang belum pernah diterima saat pembelajaran. Ditambah lagi dengan permainan tradisional yang dimainkan bersama kakak Kampus Mengajar yang membuat suasana semakin seru. Contohnya, saat itu Saya baru mengetahui bahwa ada tumbuhan yang seakan akan bisa menicum bau dan belajar bunyi ultrasnoik.”

Hal ini menunjukkan antusiasme dan keaktifan peserta didik timbul karena bahan

bacaan yang di inovasi dengan menggunakan elemen grafis yang lebih menarik. Menurut M₄, peserta didik khususnya Kelas 6 antusias menjawab pertanyaan dan berpendapat saat diberikan pertanyaan atau mengulas bacaan. Peserta didik juga berhasil menyimpulkan bacaan. Tim Kampus Mengajar juga memberikan hadiah bagi peserta yang aktif dan minat bacanya tinggi setiap bulan untuk masing-masing Kelas, program ini dikembangkan dengan nama *Student of The Month*.

Selain itu, peningkatan minat baca peserta didik juga dirasakan setelah pelaksanaan Literasi *BigBook* di bulan September – November. Di awal bulan pelaksanaan yaitu bulan Agustus, peserta didik masih pada tahap pembiasaan untuk literasi dan berproses. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan M₃ bahwa

peserta didik tidak lagi menunggu diminta membaca materi atau bacaan yang disediakan bahkan peserta didik mengajukan diri untuk membaca hingga menyimpulkan bacaan khususnya di bulan September – November.

Hambatan Pelaksanaan Program Literasi *BigBook*

Pembelajaran yang dilakukan daring dan luring tentu memiliki hambatan baik dari Tim Kampus Mengajar maupun peserta didik yang mengikuti Literasi *BigBook*. Berdasarkan hasil pengumpulan data, hambatan yang dihadapi dikategorikan menjadi hambatan daring dan luring pada **TABEL 5** sebagai berikut:

TABEL 5. Hambatan Literasi *Big Book*

No.	Kategori	Hambatan
1.	Literasi <i>BigBook</i> saat daring	Koneksi internet baik peserta didik maupun Tim Kampus Mengajar yang tidak stabil Tidak semua peserta mampu mengikuti daring melalui <i>zoom</i> dan menyalakan kamera Permainan yang dilakukan terbatas
2.	Literasi <i>BigBook</i> saat luring	Memerlukan bantuan anggota Tim Kampus Mengajar lainnya saat menyampaikan bacaan karena materi yang disampaikan ialah informasi atau pengetahuan yang baru bagi peserta didik sehingga memerlukan dampingan untuk lebih memahami bacaan saat literasi.

Berdasarkan data pada **TABEL 5** di atas, hambatan yang dihadapi saat daring dapat disimpulkan pada hambatan teknis yaitu dari kemampuan koneksi dan perangkat yang berbeda-beda. Sedangkan, hambatan saat luring berasal dari kemampuan Tim Kampus Mengajar yang masih kurang dalam menyampaikan bacaan atau pengetahuan yang baru kepada peserta didik. Dan kurangnya kemampuan memahami bacaan setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Solusi dan Perbaikan Program Literasi *BigBook*

Program Literasi *BigBook* memiliki hambatan dalam pelaksanaannya baik saat

daring maupun luring. Akan tetapi, adanya 2 kategori hambatan dapat teratasi dengan koordinasi baik dalam Tim Kampus Mengajar, dan guru wali kelas. Pertama, koneksi internet yang tidak stabil mampu diatasi yaitu mempersiapkan cadangan koneksi pribadi. Dan untuk bacaan telah diunggah melalui website yang telah disediakan dengan tujuan memudahkan peserta didik mengakses bacaan yang disampaikan di luar jam literasi. Kedua, sulitnya memberikan informasi/pengetahuan baru dapat berkoordinasi dengan wali kelas masing-masing. Berkoordinasi dan meminta saran apakah bacaan yang disampaikan telah sesuai dengan tingkatan kelas hingga diberikan saran jika kesulitan dalam penyampaian.

4. Pembahasan

Kampus mengajar merupakan salah satu bagian dari kampus merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar kelas. Mahasiswa ditempatkan di sekolah tingkat SD dan SMP yang ada di seluruh Indonesia untuk membantu proses pembelajaran di sekolah tersebut. Hal inilah yang dibutuhkan SD Kristen Bethel yang berlokasi di Kota Surabaya di bagian pinggiran atau perbatasan kota Gresik. Selama pandemi sekolah ini melakukan pembelajaran daring dengan kapasitas SDM yang terbatas untuk menyiapkan akan kebijakan daring tersebut. Hadirnya tim Kampus mengajar memberikan angin segar bagi warga sekolah SD Kristen Bethel karenanya bisa mensupport ketertinggalan pembelajaran akibat wabah Covid 19 (Rosita & Damayanti, 2021).

Melalui program kampus mengajar ini, mahasiswa dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terkena dampak pandemi. Selain itu, dengan adanya program kampus mengajar mahasiswa dapat berbagi ilmu dan pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki kepada siswa-siswa yang ada di sekolah pedalaman atau pinggiran dengan belum akreditasinya lembaga tersebut (Lindawati, 2022).

Tolak ukur keberhasilan suatu program dapat diketahui dengan adanya evaluasi yang merupakan proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu mengambil keputusan tentang suatu objek. Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membawa perubahan pandangan dalam dunia pendidikan termasuk integrasi pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi (Bhakti et al., 2022). Keterlaksanaan suatu program akan dievaluasi dengan tujuan membuat keputusan yang tepat (Mahmudi, 2011).

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat

disimpulkan bahwa: 1) Implementasi Literasi *BigBook* mampu memberikan inovasi baru dalam penyampaian literasi yaitu melalui elemen grafis seperti gambar, video dan animasi. 2) Minat baca peserta didik meningkat setelah dibiasakan mengikuti Literasi *BigBook* dari bulan Agustus ke September - November tahun 2021 3) Program ini menghadapi 2 kategori hambatan yaitu saat daring dan luring. Saat daring, hambatan teknis dihadapi karena koneksi dan perangkat yang berbeda hingga akses hasil bacaan yang terbatas. Saat luring, kurangnya kemampuan Tim Kampus Mengajar ketika menyampaikan pengetahuan baru pada peserta didik. 4) Solusi yang diambil ialah menyiapkan persiapan teknis dengan matang dan mengunggah hasil bacaan melalui web yang dapat diakses peserta didik yang terkendala jaringan dan dapat diakses kapan saja. Selain itu, melakukan koordinasi dengan wali kelas terkait cara penyampaian pengetahuan baru.

Dari hasil penelitian ini, adapun beberapa saran untuk perbaikan program Literasi di SD Kristen Bethel, yaitu: 1) Program literasi meluas tidak hanya melalui buku teks tetapi hingga mencari informasi/pengetahuan baru melalui berita di internet dan lainnya. 2) Menggunakan elemen grafis yang menarik seperti gambar, video dan animasi seperti Literasi *BigBook*. 3) Dapat mengunggah atau membuat arsip bacaan yang dapat diakses dengan mudah.

6. Referensi

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102-107.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.22>

- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). *Aitpo (Antecedent , Input , Transaction , Product , Outcomes) : Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus*. 3(1), 11–24.
- Fanani, M. Z., Prasetyo, H. A., Hastuti, M. D. P., Rohim, B. N. F., Abdullah, A. A., & Alfarizi, A. S. (2021). Peningkatan Minat Belajar Dan Minat Baca Siswa Melalui Media E-Learning Dan E-Library Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Pada Sekolah Dan Madrasah Di Kab/Kota Blitar Tahun 2020. *Jurnal As-Sunniyyah*, 1(1), 94–119.
- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176–180.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.556>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”. *At*, 6(1), 23.
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1009>
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
<https://doi.org/10.37478/jjpm.v2i1.852>
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204–5212.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1549>

Implementation of the Teaching Campus Program during the Covid-19 Pandemic at Bethel Christian Elementary School, Surabaya, East Java

Yulianti✉¹, Dianita Putri Agustin², Careninda Ahdaa³, Rifka Miftakhul Jannah⁴, Rodiyah⁵, Ayi Prisca Andana⁶, Abelisa Putri Magda Adoe⁷, Dany Samsurya Kurniawan⁸

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, ^{2,3}Universitas Negeri Surabaya, ⁴Universitas Trunojoyo Madura, ^{5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, ⁷Universitas Dinamika Surabaya, ⁸ SD Kristen Bethel

✉ sd17.nurfaizah@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the secondclass teaching campus program at Bethel Christian Elementary School. This program has been implemented for 4 months from August – November 2021. This research uses qualitative descriptive research. Sampling using purposive sampling 18 students of class VI became the research sample because it was considered capable of describing the data source as expected. Collecting data through observation, interviews and documentation. Based on the results, it was found that the implementation of the class II teaching campus program at Bethel Christian Elementary School made Bigbook literacy by using interesting graphic elements in reading such as pictures, videos and animations that were able to increase reading interest and activity in the classroom. This program is carried out with a frequency of once per week for each class. In the implementation of online Bigbook literacy, technical barriers such as connections and devices are encountered. Meanwhile, when offline, the Campus Teaching Team lacks the ability to deal with the different literacy skills of students in understanding new knowledge. For this reason, a solution was taken by setting up a special website as a place for reading archives that could be accessed outside of literacy, preparing complete technical preparations and improving coordination with each homeroom teacher about the readings to be delivered at each grade level.

Keywords: *Campus Teaching Program, Covid-19 Pandemic Period, Elementary School*
